Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan

Briliani Ferga Sudelma

brilianifergasudelma@gmail.com

Lingkungan sekolah mempunyai dampak terhadap pembelajaran siswa di sekolah, karena jika lingkungan sekolah membuat siswa merasa tidak nyaman, maka siswa tersebut juga akan kekurangan fokusnya terhadap pembelajaran, dan jika siswa tersebut tidak fokus pada pembelajaran, siswa tidak akan mengerti apa yang diajari oleh guru didepan kelas. Jadi secara tidak langsung pembelajaran pada sekolah yang memiliki lingkungan yang memadai dan fasilitas yang nyaman, lebih baik daripada sekolah yang lingkungannya kotor dan fasilitasnya tidak nyaman. Menurut Mitsuki dan Lai (dalam Ramadhan et al, 2019), di seluruh dunia, setiap orang menghadapi masalah lingkungan yang serius, seperti pemanasan global, hujan asam, perusakan lapisan ozon, pencemaran lingkungan, kerusakan alam, dan hilangnya keanekaragaman hayati yang dapat mengancam kehidupan generasi sekarang, terutama generasi mendatang.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka pemeliharaan lingkungan adalah melalui pendidikan. Untuk mendukung perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup di sekolah, maka Kementerian Lingkungan Hidup RI bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI meluncurkan program sekolah Adiwiyata. Program sekolah Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam mendukung upaya perlindungan dan pemeliharaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Sementara manfaat program Adiwiyata bagi siswa adalah menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan memahami betapa pentingnya memelihara lingkungan yang baik.

Tidak hanya pemerintah, tetapi guru bahasa Indonesia juga dapat melakukan upaya dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah. Menurut Nazarenko dan Bergman (dalam Ramadhan et al, 2019), untuk mengatasi ini, guru memainkan peran penting dalam mengajar pendidikan lingkungan dan menumbuhkan kesadaran siswa tentang lingkungan. Salah satu upaya penyelesaian masalah lingkungan di sekolah dengan menanamkan kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan kelas maupun sekolah. Upaya yang dapat dilakukan seperti sebelum memulai pembelajaran, guru memberi arahan kepada siswa untuk memastikan lingkungan kelas bersih dan tidak ada sampah agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan bersih dan nyaman.

Sehubungan dengan upaya tersebut, guru juga bisa memasukkan materi lingkungan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa peduli terhadap kebersihan

lingkungan. Pemberian materi yang berhubungan dengan menjaga kebersihan lingkungan terhadap siswa di sekolah diharapkan akan tumbuh kesadaran siswa terhadap tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan, dan akhirnya siswa akan menjalankan dan melaksanakan hidup sehat dan bersih. Pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran lain, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan menggunakan tema tentang lingkungan dalam pembelajaran teks. Melalui teks yang dipelajari, siswa dapat mempelajari bahasa dan mendapatkan pengetahuan lingkungan melalui isi teks yang dibacakan (Ramadhan et al, 2019). Selain itu, dalam pemberian tugas guru juga dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kerajinan dari barang bekas, ini berguna untuk memperdalam materi teks prosedur. Tidak hanya dalam materi teks prosedur, dalam pembelajaran teks eksposisi guru juga bisa memasukan materi lingkungan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat contoh teks eksposisi dengan topik tentang lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hauchild S, Poltavthenko E, dan Stoller F, L (dalam Ramadhan et al, 2019), dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kelas, guru dapat meningkatkan minat siswa terhadap permasalahan kontemporer yang mungkin langsung mempengaruhi masa depan mereka. Menurut Kollmuss A dan Agyeman J, Schultz P W, Shriver C, Tabanico J J, dan Khazian A M, Xehua Z, serta Çokçaliskan H and Çelik Ö (dalam Ramadhan et al, 2019), agar siswa berpartisipasi dalam melindungi lingkungan, penting untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan, kesadaran lingkungan dan perubahan perilaku terhadap lingkungan. Menurut Jacobs G M dan Cates K (dalam Ramadhan et al, 2019), tujuan dari pendidikan lingkungan adalah untuk membuat siswa berpartisipasi dalam melindungi lingkungan adalah membuat siswa berpartisipasi dalam melindungi lingkungan.

Lingkungan sangat berperan penting dalam pemerolehan bahasa siswa, dengan memasukkan materi tentang lingkungan maka siswa akan lebih mudah paham dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengajak siswa keluar kelas guna melihat lingkungan sekitar. Kemudian siswa diberi latihan untuk menulis puisi dengan tema lingkungan. Belajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan lingkungan ini bertujuan agar siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa saja yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Menurut Obasoro, Olinloye, dan Ilensami (dalam Ramadhan et al, 2019), siswa perlu memiliki pengalaman yang baik dalam memahami dan mengatasi setiap perubahan global dan lingkungan masyarakat. Menurut Begman B, G (dalam Ramadhan et al, 2019), berhubungan dengan itu guru juga memiliki

peranan yang penting dalam mengajarkan materi lingkungan kepada siswa. Guru dalam materi lingkungan yang diajarkan guru menjadikan guru sebagai model yang tepat dalam memahami materi lingkungan. Selain itu, siswa juga turut penting berperan dalam merespons dan menerapkan tentang pemahamannya dalam mempelajari materi lingkungan. Karena tanpa adanya penerapan dari siswa maka pembelajaran materi lingkungan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka tujuan pembelajaran tersebut tidak akan tercapai.

Menurut Hidayati (2012) Pembelajaran yang efektif perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang memadai. Selain berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam mengajar, media pembelajaran juga dapat menjadi alat bantu bagi siswa agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dipelajari. Untuk meningkatkan hasil belajar, maka media pembelajaran perlu dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa, termasuk di dalamnya adalah media lingkungan sekitar sebagai media dan sekaligus sumber belajar. Menurut Buldur dan Omeroglu (dalam Ramadhan et al, 2019), setiap orang memiliki kewajiban yang sama untuk melindungi lingkungan. Untuk bisa menjaga lingkungan membutuhkan pemahaman dan pengetahuan tentang lingkungan. Pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran lain, salah satunya adalah pembelajaran bahasa. Menurut Rivers W (dalam Ramadhan et al, 2019), sebagai guru bahasa, kami adalah guru yang paling beruntung, semuanya pelajaran adalah milik kami. Apa pun yang ingin dikomunikasikan oleh siswa kami, apapun yang ingin mereka baca, adalah materi pelajaran kami.

Dampak positif dari diterapkannya pendekatan lingkungan agar siswa dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya. Lingkungan merupakan komponen yang berpengaruh dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Lingkungan juga dapat menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun, pada kenyataannya masih minimnya tingkat kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu peneliti meneliti pentingnya materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pernyataan yang dijabarkan di atas, penulis melakukan penelitian mengenai Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan. Penelitian dilakukan dengan membuat 10 pernyataan dalam bentuk angket *google form*, dengan 35 responden yang terdiri dari 82,9% perempuan dan 17,1% laki-laki. Usia responden sebagian besar di angka 20 tahun dan 82% sebagai mahasiswa. Penulis memperoleh data sebagai berikut.

Butir 1 bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru memberi arahan kepada siswa untuk memastikan lingkungan kelas bersih dan tidak ada sampah agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan bersih dan nyaman, yang menyatakan sangat setuju (65,7%) , setuju

(20%), kurang setuju (14,3%), tidak setuju (0%), sangat tidak setuju (0%). Butir 2 bahwa materi lingkungan dimasukkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa peduli terhadap kebersihan lingkungan, yang menyatakan sangat setuju (74,3%) , setuju (17,1%), kurang setuju (5,7%), tidak setuju (2,9%), sangat tidak setuju (0%). Butir 3 bahwa guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kerajinan dari barang bekas guna memperdalam materi teks prosedur, yang menyatakan sangat setuju (65,7%) , setuju (25,7%), kurang setuju (5,7%), tidak setuju (2,9%), sangat tidak setuju (0%). Butir 4 bahwa dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah, guru mewajibkan siswa menggunakan bahasa Indonesia, yang menyatakan sangat setuju (60%) , setuju (31,4%), kurang setuju (8,6%), tidak setuju (0%), sangat tidak setuju (0%). Butir 5 bahwa guru menjadikan lingkungan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang menyatakan sangat setuju (68,6%) , setuju (22,9%), kurang setuju (5,7%), tidak setuju (2,9%), sangat tidak setuju (0%). Butir 6 bahwa guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat contoh teks eksposisi dengan topik tentang lingkungan sekolah, yang menyatakan sangat setuju (42,9%) , setuju (45,7%), kurang setuju (8,6%), tidak setuju (2,9%), sangat tidak setuju (0%). Butir 7 bahwa lingkungan sangat berperan penting dalam pemerolehan bahasa bagi siswa, yang menyatakan sangat setuju (57,1%) , setuju (40%), kurang setuju (2,9%), tidak setuju (0%), sangat tidak setuju (0%). Butir 8 bahwa guru mengajak siswa keluar kelas guna melihat lingkungan sekitar. Kemudian siswa diberi latihan untuk menulis puisi dengan tema lingkungan, yang menyatakan sangat setuju (48,6%) , setuju (31,4%), kurang setuju (11,4%), tidak setuju (5,7%), sangat tidak setuju (2,9%). Butir 9 bahwa belajar bahasa Indonesia dengan pendekatan lingkungan agar siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah, yang menyatakan sangat setuju (62,9%) , setuju (20%), kurang setuju (17,1%), tidak setuju (0%), sangat tidak setuju (0%). Butir 10 bahwa dampak positif dari diterapkannya pendekatan lingkungan agar siswa dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya, yang menyatakan sangat setuju (60%) , setuju (37,1%), kurang setuju (2,9%), tidak setuju (0%), sangat tidak setuju (0%)

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwas lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam proses penanaman pendidikan wawasan lingkungan kepada peserta didik, dan guru sebagai pendidik senantiasa menjadi penyambung proses nilai-nilai positif berbasis lingkungan kepada peserta didik. Pemberian materi yang berhubungan dengan menjaga kebersihan lingkungan terhadap siswa di sekolah diharapkan akan tumbuh kesadaran siswa terhadap tanggung jawab menjaga kebersihan

lingkungan, dan akhirnya siswa akan menjalankan dan melaksanakan hidup sehat dan bersih. Tulisan ini digunakan sebagai bahan evaluasi bersama untuk penulis, pembaca dan khalayak luas untuk menjaga lingkungan bersama demi terjaganya kelestarian lingkungan.

Daftar Rujukan

- Bergman B G, **Ramadhan, S.** (2016). Assessing impacts of locally designed environmental education projects on students' environmental attitudes, awareness, and intention to act *Environmental Education Reseach* 22(4) 480-503
- Buldur A and Ömeroglu E, **Ramadhan, S.** (2018). An examination of the relationship between preschool children's and their teacher's attitude and awareness to wards the environment *Journal of Education and Learning* 7(2) 221-9
- Hauchild S, Poltavthenko E and Stoller F L. **Ramadhan, S.** (2012) Going green: Menging environmental education and language instruction *English Teaching Forum* Number 2 2-13
- Hidayati, Nurul. (2012) . Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di SD Negeri 51 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*. Vol (1) Nomor 1, 78-87
- Jacobs G, Cates K and **Ramadhan, S.** (2012). Global education in second language and teaching. *International Journal of Physical and Social Sciences* 2 1-22
- Kollmuss A, Agyeman J and **Ramadhan, S.** (2002). Mind the gap: Why do people act enviconmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior *Environmental Education Research* 239-60
- Lai C S , **Ramadhan, S.** (2018). A study of fifth graders' environmental learning out comes in Taipei *International Journal of Research in Education and Science* 4 (1) 252-61
- Nazarenko AV, Kolesnik AI and **Ramadhan, S.** (2018). Raising environmental awareness of future teachers *International Journal of Instruction* 11(3) 63-76

Obasoro C B, Oyinloye O A and Ilensami A A. **Ramadhan, S.**(2013). The importance of environmental education to secondary education level in Akure South local government area, Ondo State Nigeria *African Research Review* 7(4) 298-306.

Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019). Environmental education and disaster mitigation through language learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314, pp. 1-9.

Rivers W, **Ramadhan, S.** (1976). Speaking in many tongues: Essay in foreign language teaching (2nd edition) (Rowley:MA Newbury House) p 96